BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar korporasi. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi bagi *stakeholder* dalam menilai kinerja manajemen perusahaan. Secara umum manajemen laba *(earnings management)* didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabuhi *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan (Sulistyanto, 2008). Alasan mendasar timbulnya manajemen laba adalah harga pasar saham suatu perusahaan secara signifikan dipengaruhi oleh laba, risiko dan spekulasi. Oleh sebab itu, perusahaan yang labanya selalu mengalami kenaikan dari periode ke periode secara konsisten akan mengakibatkan risiko perusahaan meningkat, maka dari itu banyak perusahaan yang melakukan pengelolaan dan pengaturan laba sebagai salah satu upaya untuk mengurangi resiko. Manajemen perusahaan *(agen)* merupakan pihak yang paling berkepentingan melakukan praktik manajemen laba. Tujuan utama manajemen melakukan manajemen laba adalah untuk mengelabui pemakai laporan keuangan sehingga manajemen mendapatkan keuntungan pribadi *(obtaining privat gains).* Manajemen laba dilakukan oleh manajer dengan mempercantik

laporan keuangan *(Fashioning accounting reports),* yaitu mempermainkan dan mengutak-atik angka-angka dalam laporan keuangan agar terlihat lebih cantik serta memaksimalkan kesejahteraan manajer (Sulistyanto, 2008). Beberapa pihak yang dirugikan oleh praktik manajemen laba antara lain calon investor, kreditur, suplier, regulator, dan *stakeholder* lainnya.

Perusahaan yang melakukan manajemen laba akan mengungkapkan lebih sedikit informasi dalam laporan keuangan agar tindakannya tidak mudah terdeteksi. Namun terdapat kemungkinan sebaliknya, jika manajemen laba dilakukan untuk tujuan mengkomunikasikan informasi dan meningkatkan nilai perusahaan, maka seharusnya hubungan yang terjadi adalah positif.

Menurut Siregar dan Utama (2005) menyatakan bahwa KAP yang lebih besar diasumsikan audit yang dilaksanakan lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP yang lebih kecil karena adanya kecenderungan untuk lebih berhati-hati dalam melaksanakan audit, termasuk menjalankan prosedur-prosedur audit yang baku. Peranan kualitas auditor sangat mempengaruhi kesempatan melakukan manajemen laba dengan melakukan penelitian dari tata kelola perusahaan dan peranan auditor terhadap kecenderungan dilakukannya manajemen laba oleh manajer perusahaan. Hasil dari penelitian Pambudi dan Sumantri (2014) menyimpulkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dan penelitian Nuraini dan Zain (2007) menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba sedangkan penelitian Guna dan Herawaty (2010)

menyimpulkan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba.

Salah satu penyebab manajemen laba adalah *leverage.* Dengan adanya *leverage* hal itu dapat menunjukan seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. *Leverage* / Hutang yang digunakan secara efektif dan efisien akan meningkatkan nilai perusahaan, namun apabila dilakukan dengan alasan untuk menarik perhatian para kreditur, maka justru akan memicu terjadinya praktik manajemen laba. Astuti (2004) dan Tarjo (2008) melakukan penelitian yang menghasilkan kesimpulan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan hasil penelitian Indriani (2010) dan Subhan (2011) menunjukan hasil yang berbeda, yaitu bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. *Leverage* diukur dengan cara perbandingan total hutang dengan total aset. Menurut Van Horn (1997) *Financial Leverage* merupakan penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap, dengan harapan akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar dari pada beban tetap, sehingga keuntungan pemegang saham bertambah. Perusahaan yang memiliki hutang besar, memiliki kecenderungan melanggar perjanjian hutang jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki hutang lebih kecil.

Ukuran perusahaan sangat berpengaruh terhadap perusahaan untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Hasil dari penelitian Pambudi dan Sumantri (2014), Fitriana, dkk (2009) dan Tarigan (2011) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan pada penelitian Guna dan Herawaty (2010) menyimpulkan bahwa

ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Keberadaan asimetri informasi dianggap sebagai penyebab manajemen laba. Asimetri informasi adalah informasi yang timbul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dimasa depan dibandingkan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya. Adanya asimetri informasi akan mendorong manajer untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja manajer. Kualitas laporan keuangan akan mencerminkan tingkat manajemen laba.

Semakin besar risiko dan prospek pertumbuhan investasi perusahaan maka semakin kecil tingkat manajemen laba. Ini disebabkan karena asimetri informasi akan terjadi pada perusahaan dengan tingkat perumbuhan investasi yang tinggi pula. Sedangkan semakin besar perusahaan, semakin besar pula tingkat manajemen laba. Berdasar penjelasan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis. Penelitian oleh Rahmawati, dkk. (2006): asimetri informasi berpengaruh secara positif signifikan dan mampu menjelaskan variabel dependen manajemen laba.

Perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu perusahaan maufaktur, sampel dipilih karena sektor industri ini lebih stabil dan tidak terpengaruh oleh musim ataupun perubahan kondisi perekonomian (misalnya inflasi). Walaupun terjadi krisis ekonomi, kelancaran produksi industri *food and beverages* masih terjamin karena dalam kondisi apapun

konsumen tetap membutuhkan produk makanan dan minuman sebagai kebutuhan dasar. Hal ini menyebabkan banyak perusahaan ingin memasuki sektor ini, sehingga persaingan makin tajam. Untuk itu perusahaan harus memperkuat kondisi keuangan didalam perusahaan dengan cara mengelola struktur keuangan dengan baik.

Teori yang melandasi pengaruh antara ukuran perusahaan dengan manajemen laba adalah *signaling* theory. Teori ini dengan asimetri informasi yang dapat terjadi, apabila salah satu pihak mempunyai sinyal informasi yang lebih lengkap daripada pihak lain (Rahmawati dkk, 2007, hal 68-89). Rahmawati, dkk (2007, hal 68) menyatakan bahwa manajer sebagai pengelola mempunyai informasi yang lebih banyak dibandingkan pihak luar yang tidak mungkin mendapatkan seluruh informasi perusahaan. Manajer yang mendapatkan informasi relative lebih banyak mempunyai fleksibilitas dalam mempengaruhi laporan keuangan khususnya laba yang digunakan untuk memaksimalkan kepentingan atau nilai pasar perusahaan. Ketika asimetri informasi tinggi, perusahaan tersebut dapat memanipulasi laba sebelum laporan keuangan diaudit tanpa khawatir terdeteksi. Oleh karena itu, semakin tinggi asimetri informasi yang terjadi, maka akan semakin besar kecenderungannya bahwa perusahaan tersebut tidak akan dimonitor secara efektif

Manajemen laba dalam penelitian ini diukur dengan model DA (*discretionary accruals*). Model ini menjelaskan bahwa manajer memiliki diskresi untuk menggunakan akuntansi akrual sebagai alat pengelolaan laba.

Model jones meregresikan total akrual sebagai fungsi dari perubahan pendapatan dan aktiva tetap. Koefisien regresi ini digunakan untuk mengestimasi NDA. Residual regresi dianggap DA.

B. Batasan Masalah Penelitian

Pada penelitian ini hanya akan difokuskan pada variabel-variabel yang mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu kualitas audit, *leverage*, ukuran perusahaan, dan asimetri informasi.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah faktor leverage berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.

3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.
4. Untuk mengetahui pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman bagi peneliti selanjutnya dan meningkatkan perkembangan terhadap teori-teori yang behubungan dengan penelitian ini, yaitu teori keagenan.

2. Manfaat praktis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar masukan dan pertimbangan oleh para investor dalam pengambilan keputusan investasi saham, terutama dalam menilai kualitas laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan, serta sejauh mana asimetri informasi dan ukuran perusahaan itu mempengaruhi manajemen laba sehingga dapat mengoptimalkan keuntungan dan meminimalkan resiko investasi.